

## **Storytelling Method: Wahana Boneta Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak AUD**

Andini Mei Wulandari<sup>1</sup>, Agus Hermawan<sup>2</sup>, Juli Yani<sup>3</sup>, Saptono Hadi<sup>4</sup>, Lailiyatus Sa'diyah<sup>5</sup>, Ira Karuni Handayani<sup>6</sup>, Tri Galih Yulianto<sup>7</sup>

<sup>1,2,4,5,6,7</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Blitar 123456, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Al Washliyah, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[andinimei499@gmail.com](mailto:andinimei499@gmail.com), <sup>2</sup>[agushermawan@gmail.com](mailto:agushermawan@gmail.com),  
<sup>3</sup>[yanijuli90@gmail.com](mailto:yanijuli90@gmail.com), <sup>4</sup>[saptono656@gmail.com](mailto:saptono656@gmail.com), <sup>5</sup>[sadiyahlailiya@gmail.com](mailto:sadiyahlailiya@gmail.com),  
<sup>6</sup>[karuniira662@gmail.com](mailto:karuniira662@gmail.com), <sup>7</sup>[tubagalih@gmail.com](mailto:tubagalih@gmail.com)

**Abstrak:** Sebagai bagian wahana mendidik AUD adalah menyelenggarakan pendidikan yang bertumpu kepada penempatan validitas menuju arah pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan AUD dipengaruhi oleh pemerolehan keterampilan berbahasa yakni simak, wicara, keterbacaan, dan tulis. Metode bercerita dikatakan cara termudah, kesederhanaan strategi sebagai langkah penetapan proses-proses pengajaran keterampilan bahasa, khususnya menyimak. Menyimak adalah salah satu bagian memperoleh bahasa dan kemampuan menyimak untuk AUD sangat minim perhatian. Hasil riset menunjukkan bahwa terdapat solusi bahwa noneta (boneka tangan) mampu memotivasi AUD dalam upaya peningkatan dirinya dalam perilaku simak. Taktis dengan menggunakan metode bercerita media boneta yang menarik, anak termotivasi memperhatikan isi cerita, daya simak meningkat.

---

### **Tersedia Online di**

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

### **Sejarah Artikel**

Diterima pada : 01-04-2024

Disetujui pada : 20-04-2024

Dipublikasikan pada : 30-04-2024

---

### **Kata Kunci:**

*AUD, Boneta, Review, Menyimak*

---

### **DOI:**

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v8i2.986](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i2.986)

## **PENDAHULUAN**

AUD, anak-anak di usia awal/dini artinya mereka yang berada di usia antara 0/6<sup>tahun</sup>. Keberadaan anak-anak di sepanjang masa umur tersebut dalam tumbuh-kembangnya sangat diperlukan rangsangan-rangsangan tepat guna, sebagai langkah mendorong kemajuan baik secara fisik/psikologisnya, terutama memotivasi terbitnya keterampilan-keterampilan sejak dini, sebagai upaya benteng pondasi pendidikan-pendidikan selanjutnya. Lembaga pendidik-pendidikan AUD dikatakan sebagai lembaga yang terkonsentrasi melakukan pendidikan awal AUD proses menyelenggarakan pengajarannya bertumpu validasi material-material mendasar terakait titik fase perkembangan-pertumbuhan anak itu tersendiri. Esensial kemaknaanya adalah fase tumbuh-kembang baik secara fisik maupun psikologis yang terkait kemampuan-kemampuan motoric kasar/halus, kemudian pada titik kecerdasan-kecerdasan terutama terkait daya berfikir, mencipta/inovasi, emosional ataupun spiritualismenya (Hadi, S., & Hermawan, A., 2020). Perkembangan pada aspek sosio-emosional lebih pada aspek perilaku dan religious, dan pada fase berbahasa menekankan pada titik kemampuan interaksi berkesantunan.

Fase tumbuh-kembang AUD, sedari awal, semenjak dini ditentukan keberadaan etika budaya budi pekerti ekosistem lingkungannya. Orang tua, wali asuh, guru/pendidik berperan fundamental menstimulasikan elemen-elemen karakter yang mampu mengubah anak didik menuju pendidikan tepat guna. Melalui desain-desain cerita-cerita indah dan menarik, keterampilan simak anak akan mendorong keterampilan berbahasa lainnya. Fundamental Permendikbud/No. 37/3014 terkait standart-standart Nasional PAUD, maka menumbuhkembangkan keterampilan

berbahasa anak didik usia 4 s/d 6 terfokus 3 material yakni mengetahui, mengungkap Bahasa-bahasa, seklaigus material penerapan dan menggunakan indicator yang tercermin di dalamnya. Selain itu, perkembangan anak, sangat dipengaruhi oleh pemerolehan berbahasa yang di dapat. Maknanya, semakin abnyak kosa kata yang termiliki, yang didapat siswa, maka kemampuan berbahasa yang dipunyai anak semakin cepat meningkat.

Nation & Newton berkata, mendengarkan adalah awal alamiah anak untuk mampu wicara, sebuah keterampilan dini/terawal anak dalam upaya mengembangkan berbahasanya, terutama keterampilan Bahasa ibu/pertamanya. Hal ini terkategori kompetensi pemerolehan naturalistik bahasa lain, maknanya semua akan bergantung pada pendengaran. Sesuai deskripsi tersebut dapat kita ambil kesepakatan bahwa keterampilan simak-menyimak ini merupakan keterampilan awal yang harus dikuasai anak dini, dan merupakan keterampilan terpenting sebelum anak dini mampu memahami, mampu mengucapkan melalui peniruan, serta terdukungnya menuju keterampilan berbahasa lain. Keterampilan mneyimak merupakan keterampilan awal terpenting dalam hidup manusia.

Kemampuan menyimak adalah bagian asal mendapatkan bahasa, dan kemampuan menyimak untuk AUD sangat minim perhatian. Maknanya babhwa orang tua, pendidik, tidak terlampau mempeelajari betapa pentingnya keterampilan simak ini. Mereka kurang memahami apa saja factor-faktor kendala simak, simulta apa saja yang mampu meningkatkan konsentrasi anak, yang pada dasarnya simakan ini adalah esensial hasil pembelajaran anak dini. Betapa krusialnya menyimak bagi anak dini, jika melihat bahwa multi-aktivitas keseharian berdasarkan berawalan dari sikap menyimak/mendengarkan sungguh-sungguh informasi-informasi yang tersampaikan oleh orang lain. Menyimak berbagai informasi, mencari informasi dari keterbacaan merupakan simultas atau stimulus anak dini untuk mendapatkan berbagai informasi yang akan mendorong anak mendapatkan sesuatu, pemerolehan, yang bermanfaat. Kemampuan-kemampuan simak-menyimak, melalui mendengarkan dengan baik, ataupun melalui keterbacaan melalui indera penglihatan, akan menjadi multi-modal anak dini meningkatkan keterampilan-keterampilan mumpuni sesuai fase perkembangan dirinya. Melalui penalaran sesuai fase perkembangannya anka dini mendapatkan informasi-informasi sebagai pengetahuan-pengetahuan dasarnya.

Selanjutnya merujuk pada Permendikbud/No. 134/2014 terkait standart-standart caoaian bagaimana taktis mengembangkan, menumbuhkembangkan baik fisik/psikologis anak terutama focus simak-menyimak terdapat beberapa fundamental yang harus terkuasai anak dini. Hal pertama yang selayaknya dikuasai adalan anak mampu mendengarkan/menyimak dialog-dialog, kedua terkait keberanian konsentrasi/focus memperhatikan pembicara, ketiga terkait kemampuan keterpahaman, merespon/mengingat, serta melakukan perintah/pesan atau aturan-aturan, dan yang keempat terkait bagaimana anak dini mampu melakukan dengan ikhlas hati mendengar/menyimak sekaligus keberanian menghargai informan.

Menurut (Surbakti, 2023), media pembelajaran adalah sebagai prasarana dalam penyampaian materi pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah proses belajar mengajar sehingga dengan adanya bantuan media pembelajaran siswa akan lebih bisa aktif dan mampu mempermudah ketercapaian tujuan pembelajaran baik berupa informasi, pengetahuan maupun keterampilan. Taktis termudah dan sering diterapkan orang tua sejak bayi dalam kandungan adalah metode bercerita atau mengajak berbicara, dan memperdengarkan cerita. Metode ini dirasakan orang tua sebagai startegi intens untuk berinteraksi dengan anak dalam kandungan. Ibu bayi merasakan bahwa ketika anak dalam kandungan diajak berinteraksi, merasakan getaran-getaran seakan anak mengerti dan menjawab interaksi yang diberikan. Maka, sejak bayi lahir, dan pembimbingan lanjutan, metode bercerita ini menjadi jurus yang paling efisien.

Sebuah fakta bahwa anak merasakan perasaan senang, apresiatif, ketika pendidik menerangkan akan bercerita. Mereka sigap dan gembira, selanjutnya berusaha untuk menyimak dengan baik, bahan cerita yang disampaikan oleh pendidik. Guru sebagai

pendidik di kelas, berupaya memberikan bahan cerita yang menarik, menggabungkan bentuk cerita fiksi maupun non-fiksi yang akan terapkan dalam kehidupan anak sehari-hari. Penceritaan yang sederhana, Bahasa sesuai pemahaman anak, memberikan kemenarikan, maka pesan-pesan yang ingin disampaikan mudah diterima anak dini. Walau pun cerita hanya cuplikan-cuplikan kehidupan, contoh-contoh sederhana, up to date sesuai daya hayal anak dini, maka esensial cerita akan mengena dan membekas di hati anak, selanjutnya melalui dorongan dan arahan orang dewasa atau guru, maka anak akan mampu menerapkan dalam kesehariannya. Jadi, sebuah fakta bahwa model bercerita ini menjadi metode yang mudah dan tepat guna untuk anak didik dini (Maria Ulfah S., Asdar A., & Nurdiyah N., 2023).

Banyak taktis penerapan model pengajaran melalui cerita yang dipergunakan. Model bercerita yang beragam, baik klasik, maupun berbasis digital menjadi strategi tersendiri penerapan media pengajaran. Salah satunya adalah digunakannya boneka tangan (boneta) sebagai progress pengembangan keterampilan berbahasa anak sekaligus mengembangkan bernalar kritis pada diri anak usia dini. Anak dini, suka bertanya, suka menanya, suka tertawa, suka nimbrung, bahkan menyampaikan ide gagasan menurutnya benar ketika guru bercerita. Maka, alat bantu boneka tangan atau boneta ini menjadi standart memberikan pengajaran seklaigus akan membawa anak didik mengembangkan keterampilan menyimak dan mendorong keterampilan wicaranya ketika mereka menggunakan boneka tersebut untuk menceritakan kembali (Makhmudah, 2020).

Media yang terpilih yaitu, *doll hand* atau sering kita kenal sebagai boneka tangan atau boneta. Dengan tema dan topik sesuai fase perkembangan cara bernalar dan berpikir anak, akan memudahkan taktis belajar simak dan wicara. Makhmudah mengatakan, boneka itu sendiri juga sangat bermacam-macam, dapat menjadi alternative, sesuai kemampuan anak. Kemenarikan jenis boneta, model dan tipe karakter, akan mnejadi pilihan dan memudahkan pemahaman penceritaan yang disampaikan. Dan Surbakti (2023) menegaskan bahwa boneta dikatakan prasarana pengajaran yang tepat untuk anak dini sebagai upaya untuk mempermudah proses belajar mengajar sehingga dengan adanya bantuan media pembelajaran siswa akan lebih bisa aktif dan mampu mempermudah ketercapaian tujuan pembelajaran baik berupa informasi, pengetahuan maupun keterampilan.

## METODE

Metode penelitian menggunakan studi LR (*literature review*) yang dilakukan dengan mencari beberapa referensi dari Google Scholar yang andal. Literatur Review merupakan taktis ilmiah sebagai upaya telaah, mengapresiasi, mengkritisi secara cermat, sekaligus identifikasi-identifikasi temuan-temuan karya ilmiah dari beberapa artikel peneliti sebelumnya. Secara mendasar keberguaan dapat diajdiakan kajian, tolok ukur, pembanding, atau dimungkinkan penelusuran-penelusuran kaidah-kaidah, teori-teori yang dimungkinkan direvitalisasi, disempurnakan atau pun menjadi dasar kajian lanjutan s. sejenis (Kraus, et al., 2022). Riset menerapkan desain kualitatif-deskriptis (Hadi, S., & Chairyadi, E., 2022: Hadi, S., et al., 2023). Teknik observasi deskriptif untuk usaha memahami dan mendeefinisikan konten, serta pengumpulan data dengan analisis tekstual data kebahasaan menjadi dokumenter. Korpus data berupa satuan teks hasil review penelitian, serta solusi permasalahannya. Pengumpulan data penelitian melakukan pengamatan mendalam teks-konteks, analisis- analisis kontens artikel, secara empiris sebagai langkah menemukan data-data pilihan untuk menemukan jawaban temuan tujuan riset. Data-data tertabulasi berdasarkan hasil temua 10 artikel hasil penelitian terkait data peningkatan keterampilan menyimak anak usia dini. Nilai hasil review ini merupakan kesimpulan atas penelitian lalu sebagai pembanding awal progres penelitian, dan akan ditindaklanjuti peneliti pada progres penelitian dan pengabdian sebagai bagian Tri Dharma Perguruan Tinggi.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Realitas Dinamika Peningkatan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini

Riset Riwayatni Zein, Z., & Vivi Puspita, P. (2021), penelitian menggunakan pengembangan (*research & Develepment*). Mekanisme penelitian dimulai dengan menganalisis keberadaan subjek/objek kajian, melakukan wawancara-wawancara, pengangkatan, dan pengamatan/observasi lebih mendalam di Taman Kanak-Kanak Adabiah & Adzkie. Kedua lokasi ini menjadi sudut riset dengan mempertimbangkan bahwa kedua tipe objek tersebut memiliki kriteria-kriteria yang cocok untuk diterapkannya riset. Riset menetapkan 24 peserta didik, hasil temuan menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Keberbedaan objek serta subjek riset memberikan hasil cukup menggembirakan, di mana desain model pengajaran yang diterapkan berdampak maksimal, terjadi peningkatan-peningkatan keterampilan simak siswa dini, sebagai akibat motivasi menarik ide cerita. Peningkatan simak yang cukup tinggi, mampu meningkatkan pemerolehan Bahasa anak, sehingga anak semakin meningkat keterampilan berceritanya.

Mianawati, R., et al., (2019), dalam riset penelitiannya memilih subjek anak dini Cihamerang, tepatnya RA-Persis 250, Banjaran Kabupaten Bandung Ta. 1018-2019. Jumlah asset yang diujikan sebanyak 20<sup>anak</sup>, terdiri atas 10<sup>lelaki</sup>, 10<sup>perempuan</sup>. Metode yang dipilih adalah metode riset tindakan kelas yang dilakukan secara bersiklus. Hasil penelitian membuat kegiatan belajar mengajar berinteraksi aktif, motivasi siswa dini meningkat, siswa pendiam mulai berani melakukan responsive, anak semakin lebih berani mengeluarkan ide-ide yang dimilikinya di setiap tahapan siklus. Kenampakan kemajuan dengan diterapkannya metode pengajaran tersebut ditemukan hasil data tahap 1, penilaian menunjukkan nilai kecukupan, dan hasil penerapan boneta dilakukan evaluasi untuk ditetapkan perbaikan langkah pengajaran tahap 2. Hasil evaluasi yang diterapkan berdasarkan kritisi tahap 1 menunjukkan hasil yang signifikan pada tahap 2 yakni terjadi peningkatan signifikan menuju kriteria nilai baik. Kemampuan anak menyimak semakin bagus, boneta mampu mendesain motivasi diri anak lebih intens. Anak memahami dengan baik isi cerita, berupaya menyampaikan kembali dengan bahasanya sendiri, dan unjuk kerja terjawab dengan tepat. Berdasarkan hasil tahapan tersebut Mianawati menyatakan bahwa ide bercerita dengan media boneta yang menarik sederhana dan mudah dipahami anak dini, mempercepat keterampilan wicara siswa dikarenakan keterampilan siswa dini semakin meningkat tajam.

Takjauh dengan riset Mianawati, maka Astiti N., et al., di tahun 2021 melakukan penerapan metode bercerita ini kepada anak usia dini di Lingkungan Pagutan Belatung. Riset sama, pendekatan kualitatif, bersifat deskriptis pada subjek dini. Uji kendali Astiti melalui tes sebagai upaya untuk mengetahui seberapa jauh anak dini memiliki daya simak yang baik. Hasil riset setelah dilakukan tes, ditemukan pra-tes rerata 16,8 keseluruhan penilaian 152. Pada titik lanjut P-tes memperlihatkan rerata 27,4 penilaian 248. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan peningkatan-peningkatan yang cukup signifikan yakni 10,6. Dari data tersebut dapat dilihat peningkatan, yang berarti pengaruh pemakaian metode bercerita mampu memberi dampak positif terhadap menyimak. Hasil indikator temuan menyebutkan bahwa anak dini memerlukan perhatian khusus, tuntunan kesabaran dan penjelasan yang sederhana mudah dimengerti dan diperlukan dorongan-dorongan pujian.

Nurjanah A. & Angraini G. (2020), dengan riset penelitian menggunakan metode observasi. Penelitian ini dikonsepsikan menjadi 2 siklus, diterapkan di Taman Kanak-kanak Al-Huda di Surakarta, tepatnya riset tahun 2019. Subjek-subjek yang ditetapkan menjadi dasar observasi dan penyesuaian tipe bercerita. Kelas B dengan 16 peserta didik. Hasil kajian riset awal, hasil observasi pertama ada 7 peserta didik yang bisa mengikuti aktivitas menyebutkan nama buah-buahan, mengucapkan doa-doa, dan lebih banyak bermain, atau bercerita sendiri. Selanjutnya kajian lanjutan, hasil observasi ada peningkatan, cukup signifikan, yakni pemahaman yang mendalam membawa 12 peserta didik serius, disiplin, menyimak cerita, bahkan mereka dapat

menceritakan kembali dengan senang dan lancar. Hasil keempat anak dini yang terindikator manja, minta ditemani orang tuanya, mengalami gangguan konsentrasi. Menimbang factor tersebut, dilakukan pendekatan lebih mendalam, akhirnya keempat anak tersebut bersedia dan termotivasi terhindar dari kemandiriannya. Akan tetapi, tetap pendampingan diperlukan. Secara keseluruhan hasil riset, metode bercerita mampu mendorong anak berani menyimak, berani menceritakan kembali serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Selanjutnya riset dari Kurniawati, A. B. (2023) dan Feni, F.R. (2023) yang sama-sama melakukan pengkajian menggunakan pendekatan kuantitatif. Riset menggunakan desain pre eksperimen, one group pre-tes post-tes design. Mereka juga sama-sama menggunakan anak-anak Kabupaten Tanggamus, Pendidikan Anak Usia Dini NI RA-Muttaqin, subjek 24<sup>peserta</sup> sebagai subjek penelitian. Sesuai pengkajian, riset boneta diterapkan dan diaplikasikan sebagai upaya mengetahui peningkatan keterampilan berbahasa, terutama daya simak anak dini. Telaah ini menerapkan taktis Wicoxon, multi-program SPSS, ditemukan sign  $0,000 < 0,05$ , desain hipotesis-hipotesis dapat diterima, maka berdasarkan material tersebut dalam riset keduanya menunjukkan terdapatnya pengaruh yang cukup signifikan, terdapat imbas yang cukup baik terhadap nilai peningkatan anak dalam daya simaknya. Boneta sebagai sarana pengajaran di kelas mampu membawa anak dini termotivasi lebih konsentrasi terhadap pengajaran. Anak dini seusia 5/6<sup>tahun</sup> mengalami peningkatan kemampuan simaknya.

Pada tahun 2021/2022, Rosalia, R., et al., artikelnya terbit di tahun 2023, melakukan penelitian terhadap peserta didik. Objek lapangan diterapkan di Pendidikan AUD Citra Bangsa, Kedaton Timur, Kecamatan Keadton, Paninjau Raya, dengan pendekatan kualitatif. Taktis riset bersifat eksperimen, hasil riset menunjukkan bahwa terdapat pengaruh-pengaruh yang signifikan, relevan, teknis pengajaran dengan cerita mampu meningkatkan hasil belajar anak dini. Kemampuan menyimak yang meningkat, perhatian semakin disiplin, maka pemerolehan berbahasa anak semakin bertambah seiring pemerolehan pengetahuan yang diajarkan melalui model boneta cerita. Kenampakan hasil terpantau dari uji materi dan memperlihatkan standarts t-hitung sebesar  $9,037 > 2,145$  dengan taraf relevan 0,05%. Berikutnya review artikel Saodi, S., Irmayani, A., & Parwoto, P. (2021), yang menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan sistem pengumpulan data dalam bentuk pretest dan posttest melalui observasi. Dalam penerapan di Kota Makassar, tepatnya pada kelas B, RA Atfhal-Mardhati, taktis pengajaran di kelas pada anak dini dengan menggunakan boneta lebih atraktif, inovatif, mendorong anak lebih berani menyampaikan ide-ide dalam benaknya. Ketika anak diberikan kesempatan untuk bercerita, sesuai kemampuan dengan topik yang telah ditetapkan, keberadaan ini membawa anak pendengar, serius, disiplin memperhatikan dengan baik. Perilaku ini juga berlaku ketika pendidik memberikan contoh bercerita menggunakan boneta. Hasil belajar, sebagai umpan balik menunjukkan kemajuan yang intens. Pre-tes dan post-tes menunjukkan peningkatan. Menyimak pembelajaran melalui menyimak cerita sekaligus menerapkannya dalam pembelajaran, anak lebih mudah memahami esensial pengajaran dengan baik.

Selanjutnya riset Wulandari R., Nursyamsiyah, S., dkk. (2019), menerapkan metode PTK dengan peserta 12<sup>orang</sup> sebagai sebagai subjek penelitian berupaya mengetahui seberapa jauh pengaruh metode boneta sebagai media pengajaran melalui bercerita mampu mendorong hasil belajar siswa dini. Observasi, pengamatan mendalam perangkat, pengecekan dokumen, subjek riset anak dini Kelompok B ditemukan data riset peningkatan cukup kuat terhadap daya simak, yang diakhir evaluasi terjadi peningkatan hasil belajar ketika diuji materi pengajaran. Pemahaman yang sederhana fungsi mendengar, kemudian menyimak isi cerita dengan serius, dan menceritakan kembali isi cerita membawa anak termotivasi lebih serius. Anak semakin senang mendengarkan cerita pendidik, senang mendengarkan cerita teman dan kembali menceritakan cerita teman dan guru memperkuat desain penguatan kosa kata yang didapat anak di otak pemikiran mereka. Begitu uji material tes, awal dan akhir,

terdapat hasil yang cukup baik. Perkembangan berbahasa anak semakin sangat baik, nilai-nilai semakin meningkat. Hal ini dieprkuat riset Marwah, M. (2022), menggunakan metode *literature review* dengan oboek riset berupa 17 terbitan jurnal berjumlah 17 dan 5 buku. Hasil pembahasan menyebutkan bahwa media boneka tangan bekerja sangat efektif dan efesien dalam menstimulasi kemampuan bercerita anak. Sistem ini dapat bermanfaat bagi pendidik dalam mendorong capaian-capaian *goal* kurikulum berfundamental tematik di Pendidikan AUD.

Berdasarkan hasil riset riview beberapa artikel terambil desain betapa bagusnya penerapan, pemanfaatan metode-metode cerita untuk anak, khususnya boneka tangan/boneta ini dapat menjadi satu solusi peningkatan keterampilan menyimak anak usia dini (AUD). Kegiatan bercerita menyubtitusi hubungan sosial yang ada dilingkungan sekitar serta amanat dari cerita tersebut menjadi actor pengubah cara berpikir anak dini. Amanat dari isi, penuh pesan, multi-karakter menjadi absi penagjaran fisk/psikologis anak, yang mampu mendesain pemikirannya, sehingga kontaminasi tersebut mengubah desain bertigkah laku sehari-hari. Stimulasi-stimulasi yang diterbitkan berbarengan dengan desain bercerita mampu mendorong percepatan pemikiran anak dini. Kalimat sederhana, topik sesuai fase perkembangan, desain boneta menarik lucu menjadi multi-media yang efektif efisien menggempur sikap, minat, bakat yang tidak terekspos keluar. Anak yang terkadang suka dalam dunianya, menjadi teratrik, daya simak termotivasi, disertai penghargaan-pengharagaan yang diberikan pendidik, boneta menjadi daya tarik kuat pendorong anak aktif kreatif dan inovatif pada dirinya. Dengan media boneka tangan seubah pembelajaran bisa menghasilkan kemampuan menyimak anak menjadi lebih efektif saat pembelajaran.

Maka dari itu, pemilihan bahan media dalam pembelajaran juga dapat mempengaruhi konsentrasi belajar anak. Menurut Surbakti (2023), media pembelajaran adalah sebagai prasarana dalam penyampaian materi pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah proses belajar mengajar sehingga dengan adanya bantuan media pembelajaran siswa akan lebih bisa aktif dan mampu mempermudah ketercapaian tujuan pembelajaran baik berupa informasi, pengetahuan maupun keterampilan.

Jelas bahwa skills simak-menyimak ini pada diri anak didik dini dapat diajarkan melalui pemahaman betapa pentingnya bagaimana cara menyimak, apa saja yang menjadi penghalang simak, bagaimana cara menyimak yang baik, agar isi pembelajaran dapat diterima dengan mudah. Alat. Sarana, media-media boneka searah perkembangan anak, dalam dunia anak, terkhusus boneta/boneka tangan, yang mudah digunakan juga oleh anak menjadi *alternative visual* untuk mengembangkan keterampilan berbahasa melalui dasar utama menyimak. Penerapan boneta, baik oleg guru, disimak anak, dana tau guru memberikan peluang dan kesempatan kepada anak dini akan mendorong, merangsang cara berpikir, merangsang bernalar sesuai fase anak, mempengaruhi psikologis anak pada keberanian-keberanian menyampaikan ide gagasannya. Efektif dan efesien, tepat untuk boneta, sebagai media pengajaran di kelas anak dini sekaligus akan mendoro sikap, minat, bahkan bakat terpendam anak dini. Proses motivasi-motinasi ini, sesuai alur dan tahapan perkembangan anak dini, berefek keberhasilan anak memperoleh keilmuan, yang mampu meningkatkan hasil eblajar anak dini, yang pada dasarnya seperti kertas putih yang memerlukan coretan-coretan yang benar dari orang dewasa.

AUD, sebening kertas, memerlukan pendampingan yang tepat dari orang dewasa, Hadi, S. (2017), begitu pula pendidik yang berkompeten, di mana seusia dini memerlukana konkritisasi, visualisasi, untuk mengembangkan imajinasi-imajinasi yang terbit di dalam pemeikirannya. Dieprlukan media pengajaran yang tepat, menarik, sesuai usi fase perkembangan dan pertumbuhan dini, sebagai fundamental penyampai informasi-informasi yang dapat terdesain, terproses dan akan menjadi bagian dari pemerolehan ilmu pengetahuannya. Tepat guna media pengajaran, akan mendorong perubahan tingkah laku, etika, adab, dan social budaya yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai kompetensi dan performansinya.

Sejalan Jaya (2019), boneta benar-benar menjadi daya tarik yang tinggi bagi diri anak, jika terdesain baik bagi anak dini. Boneta dengan cerita anak yang menarik, unik, akan mendorong anak serius mendengarkan, menyimak isi pesan yang tersampaikan, apalagi jika anak disuruh kembali menceritakan, maka kemampuan-kemampuan anak menyampaikan isi sesuai Bahasa mereka, akan memperkuat daya ingat anak terhadap esensial topik yang diberikan. Semakin banyak kosakata-kosakata, istilah-istilah baru yang didapat anak dini, maka semakin memperkuat kemampuan keterampilan berbahasa. Keterampilan pragmatis anak dini (Hadi, S., & Hermawan, A., 2020). Langkah lanjut bahwa diperlukan inovasi, kreatifitas pendidik untuk mengembangkan media-media pengajaran berbasis boneta, dengan desain-desain menarik yang mampu menstimulus anak dini dalam pembelajaran di kelas.

### KESIMPULAN

Boneta merupakan salah satu alternative terbaik sebagai pengajaran di kelas, sebagai pengembang pemerolehan Bahasa sekaligus menstimulus daya pikir anak dini dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya. Sebagai media pengajaran, boneta cerpenak tidak terlepas dari dunia anak, dan menjadi super model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Media boneta ini merupakan bagian sarpras pengajaran multi-visual yang tidak bisa diestimasi. Boneta pembelajaran bisa mempermudah peningkatan daya menyimak dini. AUD lebih perhatian dalam mendengarkan, memahami isi cerita yang disampaikan, menangkap amanat dari penulis dan pembicara, dan mengaplikasikan informasi atau pelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Sarana boneka tangan juga sangat membantu peserta didik memperbanyak kosa kata, juga mendorong perkembangan keterampilan (motoric) dan pengetahuan (kognitif).

### DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). *Implementasi Metode Bercerita Dan Harga Diri Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 404-415.
- Astiti, N. L. Y., Rasmini, N. W., & Ekaningtyas, N. L. D. (2021). *Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini*. Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9-18.
- Feni, F. R. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Nurul Islam Raudhotul Muttaqin Kabupaten Tanggamus*.
- Hadi, S. (2017). *Story-telling: Upaya Meningkatkan Daya Simak Dalam Keterampilan Menyimak Interaktif Berbahasa*. Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual, 2(2), 163-177.
- Hadi, S., & Chairyadi, E. (2022). *Bimbingan Teknis Kepenulisan Karya Ilmiah Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Proposal Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Blitar*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari, 1(2), 77-86.
- Hadi, S., & Hermawan, A. (2020). *Hidden Card untuk Meningkatkan Kompetensi Pragmatik Anak Prasekolah dalam Pembelajaran Kosa Kata Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa*. Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual, 5(2), 326-340.
- Hadi, S., Chairyadi, E., Fatria, N. A. E., Hermawan, A., Narendra, R., Swastika, G. T., ... & Sa'diyah, L. (2023). *Bimtek: Otomasi Format Kepenulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Meningkatkan "Learn To Do" (Studi Abdi: Menulis Ilmiah Mahasiswa Mahasiswa Unu Blitar)*. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu), 5(2).
- Indiaswari, T. K., & Katoningsih, S. (2023). *Evaluasi Peran Guru Dalam Pembelajaran Bercerita Guna Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(3), 3675-3683.
- Kurniawati, A. B. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun*. Kumara Cendekia, 11(3), 271-279.

- Marwah, M. (2022). *Stimulasi Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Tangan*. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 34-42.
- Massitoh, E. I. (2021, October). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Keterampilan Menyimak*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 3, Pp. 330-333).
- Massitoh, E. I. (2021, October). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Keterampilan Menyimak*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 3, Pp. 330-333).
- Mianawati, R., Hayati, T., & Kurnia, A. (2019). *Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*. JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal), 2(1), 1-14.
- Nurjanah, A. P., & Anggraini, G. (2020). *Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Ilmiah Potensia, 5(1), 1-7.
- Pangarso, A. (2023). *Literature Review Sebagai Alat Bantu Dalam Menentukan Metode Penelitian*.
- Riwayati Zein, Z., & Vivi Puspita, P. (2021). *Model Bercerita Untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1199-1208.
- Rosalia, R., Wigati, I., & Putri, Y. F. (2023). *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Citra Bangsa Desa Kedaton Timur*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 5(2), 2845-2853.
- Saodi, S., Irmayani, A., & Parwoto, P. (2021). *Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak*. Smart KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3(1), 19-27.
- St Maria Ulfah, S. P., Asdar, A., & Nurdiyah, N. (2023). *Penggunaan Metode Bercerita Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Anak*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(5), 5351-5358.
- SURBAKTI, V. S. P. (2023). *Pengembangan Media Boneka Tangan Materi Mendongeng Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri 064023 Kemenangan Tani Medan Tuntungan Ta 2022/2023* (Doctoral Dissertation, Universitas Quality).
- Ta'i, Y., Manggus, M. Y., Inngo, M. S., Bhena, M. M. O., Weo, M. S., Baka, M. Y., ... & Kaka, P. W. (2023). *Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. Jurnal Citra Pendidikan Anak, 2(1), 82-88.
- Talango, S. R. (2020). *Konsep Perkembangan Anak Usia Dini*. Early Childhood Islamic Education Journal, 1(1), 93-107.
- Tarigan, D., & Hayati, S. (2023). *Analisis Eksistensialisme Feminisme Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila Salikha Chudori*. Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 3(2), 290-299.
- Wulandari, R., Nursyamsiyah, S., Akhyadi, A. S., Jumiadin, D. J., & Sumitra, A. (2019). *Media Boneka Tangan Dapat Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Metode Bercerita*. CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), 2(2), 37-43.
- Yunita, I., & Skripsi Yunita, I. (2014). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A1di Tk Kartika Iii-38 Kentungan*. Depok, Sleman, (September).